Khidmatussifa: Journal of Islamic StudiesVolume 1 Nomor 3 (2023) 61-78 E-ISSN 2829-7989
DOI: 10.56146/khidmatussifa.v5i1.474

Implementasi *Muraja'ah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor

(Widya Aristiana[1], Misno[2], Syamsul Anwar[3])

Sirojul Falah State University, Bogor, South Jawa Barat, Indonesia

[1]STAI Sirojul Falah Bogor, Jawa Barat, Indonesia, widya.aristiana1982@gmail.com
[2]STAI Sirojul Falah Bogor, Jawa Barat, Indonesia, misno@stitsifabogor.ac.id
[3]STAI Sirojul Falah Bogor, Jawa Barat, Indonesia, syamsulanwar@stitsifabogor.ac.id

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik dalam program tahfidz, mengingat hafalan yang tidak dijaga secara rutin berpotensi mengalami penurunan dan mudah terlupakan. *Muraja'ah* menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data penelitian terdiri atas guru tahfidz dan peserta didik kelas IX Tahfidz, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *muraja'ah* dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui kegiatan pengulangan hafalan sebelum setoran dengan metode *talaqqi, sima'an*, dan *muraja'ah* berpasangan. *Muraja'ah* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kefasihan *makhraj huruf*, kemampuan melanjutkan ayat, serta motivasi dan kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan implementasi *muraja'ah* didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan keterlibatan orang tua, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya konsistensi, keterbatasan waktu, dan kesulitan membedakan ayat-ayat yang serupa.

Keywords: Implementasi *Muraja'ah*, kualitas hafalan Al-Qur'an, Tahfidz, Pendidikan Agama Islam

INTRODUCTION

Salah satu syarat utama ketika memulai proses menghafal Al-Qur'an tentunya adalah menjaga hafalan yang ada agar tetap kuat dan tidak mudah lupa.[1] Untuk itu, kegiatan atau metode *Muraja'ah* (mengulang hafalan) menjadi bagian penting dalam proses menghafal. Dalam konteks pembelajaran Tahfidz, *Muraja'ah* menjadi salah satu kunci utama membantu peserta didik memperkuat

[1] Fanani, M. A. F., Mujab, M., & Yaqien, N. (2025). Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa pada Progam Tahfizh. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(6), 5843-5851.

ingatan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal, melatih kelancaran bacaan, dan memastikan hafalan Al-Qur'an sebelumnya tetap terjaga dengan baik. Tanpa adanya kegiatan *Muraja'ah* yang rutin dan terprogram, hafalan peserta didik akan mudah hilang seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan beberapa penelitian, salah satunya oleh Shafia & Widianto, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan *Muraja'ah* yang teratur, terarah dan terencana dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Metode *Muraja'ah* ini tidak hanya membantu menjaga hafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an. Namun, keberhasilan program *Muraja'ah* sangat bergantung pada tata cara pelaksanaannya.[2] Sebaliknya jadwal yang tidak teratur, kurangnya bimbingan dari guru, atau minimnya motivasi peserta didik dapat membuat kegiatan *Muraja'ah* kurang efektif.

Pelaksanaan *Muraja'ah* di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala. Mulai dari jadwal pelajaran umum yang padat, tugas sekolah yang banyak, serta gangguan dari penggunaan gadget menjadi hambatan bagi siswa dalam meluangkan waktu untuk *Muraja'ah* hafalan.[3] Akibatnya, kualitas hafalan siswa bisa menurun karena kurangnya intensitas untuk *Muraja'ah* sehari-hari. Kendala ini juga terjadi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Anugrah Insani Cibinong Bogor, sekolah Islam terpadu di mana program tahfidz dijalankan bersamaan dengan kegiatan formal akademik.

Selain kendala waktu, variasi metode pengajaran juga berpengaruh terhadap hasil *Muraja'ah*. Beberapa metode seperti *talaqqi* (setoran hafalan kepada guru), *tasmi'* (mendengarkan bacaan teman), dan *tikrar* (pengulangan bersama-sama) sering digunakan di sekolah tahfidz. Setiap metode memiliki kelebihan masing-masing, namun penerapannya perlu disesuaikan dengan kemampuan dan

[2] Shafia, A. B., & Widianto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 145-151.

[3] Putri, R. H. (2022). Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat.

karakter peserta didik.[4] Dalam hal ini, guru berperan penting dalam mengatur strategi pelaksanaan agar kegiatan *Muraja'ah* menjadi optimal.

Adapun faktor lain berdasarkan penelitian oleh Desmita, bahwa yang tidak kalah penting adalah kondisi psikologis siswa. Rasa percaya diri, motivasi, kondusivitas dan kemampuan mengatur waktu yang dibangun oleh pengasuhan seorang guru untuk peserta didik sangat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar termasuk menghafal Al-Qur'an.[5] Oleh karenanya, setiap peserta didik yang memiliki semangat tinggi dan dukungan emosional dari guru serta keluarga biasanya lebih konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Maka, pembinaan dan motivasi dalam pembelajaran oleh guru pendamping menjadi bagian penting dari strategi program *Muraja'ah* di sekolah. Dengan begitu, harapannya sekolah dapat melahirkan generasi terbaik sebagaimana dengan hadits yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : "*Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya"* (**HR. Bukhari**).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan program *Muraja'ah* memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Namun keberhasilan program ini bergantung pada implementasinya, seperti perencanaan, metode yang baik, pendampingan guru, dukungan orang tua, dan motivasi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai "Implementasi Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor".

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik

[4] Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto, S. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 60-65.

[5] Desmita. (2019). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. hlm. 57

kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, persepsi, dan aktivitas subjek penelitian dalam pelaksanaan program tahfidz. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru tahfidz dan lima orang peserta didik kelas IX Tahfidz yang dipilih secara purposif karena terlibat langsung dalam kegiatan muraja'ah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan muraja'ah, peran guru, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.[6]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil dan pembahasan, peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor. Data diperoleh melalui wawancara dengan dua orang guru tahfidz dan lima orang peserta didik sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muraja'ah merupakan bagian integral dari program tahfidz yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis sebelum setoran hafalan, baik secara individu maupun klasikal, dengan tujuan menjaga, memperkuat, dan meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Guru memandang muraja'ah sebagai strategi utama untuk meningkatkan kelancaran bacaan dan mempertahankan hafalan, sedangkan

[6] Huberman, M., & Miles, M. B. (2021). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2(1998), 1–11.

peserta didik mengakui bahwa kegiatan tersebut membantu mereka mengingat hafalan dengan lebih baik, lebih percaya diri saat setoran, serta meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan muraja'ah juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menerapkan metode yang bervariasi agar peserta didik tetap termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan dipaparkan sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan *Muraja'ah* sebagai Proses Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an**

   Berdasarkan data penelitian, implementasi *muraja'ah* di SMP IT Anugrah Insani dilakukan secara sistematis melalui pengulangan hafalan yang telah dimiliki peserta didik sebelum menambah hafalan baru. *Muraja'ah* dilaksanakan secara individu, berpasangan, maupun bersama-sama dalam kelompok dengan pengawasan guru tahfidz. Pola ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada penambahan kuantitas hafalan, tetapi juga pada pemeliharaan kualitas hafalan yang telah dicapai.

   Hasil wawancara dengan guru tahfidz menunjukkan bahwa kegiatan *muraja'ah* dilaksanakan secara rutin dari hari Senin sampai Kamis sebelum kegiatan setoran hafalan. Selain itu, tujuan utama *muraja'ah* adalah menjaga hafalan siswa agar tidak mudah lupa, meningkatkan kelancaran bacaan, dan memperkuat hafalan yang telah dimiliki. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan *muraja'ah* telah menjadi bagian yang terstruktur dalam program tahfidz dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

   Pernyataan guru tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Hana Widiani mengungkapkan bahwa sebelum setoran hafalan, ia dan teman-temannya terlebih dahulu melaksanakan *muraja'ah* dengan mengulang hafalan secara bersama-sama atau bergantian di hadapan guru agar hafalan lebih lancar dan tidak mudah lupa. Senada dengan itu, Khayla Octavia menyatakan bahwa *muraja'ah* dilakukan sebelum setoran hafalan dengan cara mengulang hafalan

bersama-sama lalu bergantian menyetorkannya kepada guru. Muhammad Hisyam juga menjelaskan bahwa kegiatan *muraja'ah* dilakukan dengan mengulang hafalan sebelum setoran, baik secara bersama-sama maupun satu per satu di hadapan guru. Sementara itu, Muhammad Dzikri dan Aqilah Shafa menyampaikan bahwa mereka secara rutin mengulang hafalan bersama teman-teman sebelum menyetorkan hafalan kepada guru.

Data tersebut menunjukkan bahwa *muraja'ah* tidak hanya dilakukan secara formal sebagai bagian dari jadwal pembelajaran, tetapi juga telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam proses belajar peserta didik. Aktivitas *muraja'ah* yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan menjadi sarana bagi siswa untuk memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, *muraja'ah* merupakan salah satu metode utama dalam menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Hafalan yang tidak diulang secara terus-menerus berpotensi mengalami penurunan bahkan hilang dari ingatan.[7] Oleh karena itu, proses pengulangan menjadi bagian penting dalam pendidikan tahfidz. Sebagaimana dikemukakan oleh Rosalinda, *muraja'ah* adalah kegiatan mengulang hafalan secara terus-menerus untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan melekat dalam ingatan. Melalui pengulangan yang konsisten, informasi yang tersimpan dalam memori jangka pendek dapat berpindah ke memori jangka panjang sehingga lebih mudah diingat kembali ketika dibutuhkan.[8]

Selain itu, implementasi *muraja'ah* di SMP IT Anugrah Insani juga mencerminkan penerapan prinsip *tikrār* (pengulangan) dalam pendidikan

[7] Rakhman, A. N. (2025). Implementasi Metode Murāja'ah Dengan Pendekatan Taqlīl Al-Ḥifẓ Wa Takṡīr Al-Murājaʿah Dalam Meningkatkan Retensi Hafalan Santri Pada Program Taḥfīẓ Al-Qur'Ān Di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Kebasen. *Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwekerto*.

[8] Rosalinda, R., Luthfiyah, L., & Ferdiansyah, F. (2025). Implementasi Metode 3T+ 1M (Tasmi', Tafahhum, Tikrar dan Muroja'ah) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(1), 511-521.

Islam. Prinsip ini menekankan bahwa penguasaan ilmu dan keterampilan tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali pembelajaran, melainkan membutuhkan latihan dan pengulangan secara terus-menerus. Dalam pembelajaran tahfidz, prinsip tersebut diwujudkan melalui kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya fokus pada pencapaian target hafalan baru, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *muraja'ah* di SMP IT Anugrah Insani telah berfungsi secara efektif sebagai proses pemeliharaan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, sistematis, dan berkelanjutan melalui pengulangan hafalan sebelum setoran, baik secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan *muraja'ah* yang konsisten terbukti membantu peserta didik mempertahankan hafalan, meningkatkan kelancaran bacaan, serta memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Dengan demikian, *muraja'ah* menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor.

2. Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Pembelajaran Tahfidz

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa metode dalam kegiatan *muraja'ah*, yaitu metode *talaqqi*, *sima'an*, dan *muraja'ah* berpasangan. Pada metode talaqqi, siswa menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru sehingga guru dapat memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, tajwid, maupun makhraj huruf. Pada metode sima'an, siswa membaca hafalan sementara guru atau teman menyimak untuk memastikan ketepatan bacaan. Adapun *muraja'ah* berpasangan dilakukan dengan cara saling menyimak hafalan antar siswa sehingga terjadi proses belajar kolaboratif.

Temuan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru tahfidz yang menjelaskan bahwa

dalam membimbing kegiatan *muraja'ah*, guru menggunakan metode *talaqqi, sima'an*, dan *muraja'ah* berpasangan. Guru mendengarkan hafalan siswa secara langsung kemudian memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam bacaan maupun hafalan. Penggunaan beberapa metode ini dilakukan untuk membantu siswa menjaga hafalan sekaligus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Penerapan berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *muraja'ah* tidak dilakukan secara monoton, melainkan menggunakan pendekatan yang variatif sesuai kebutuhan peserta didik. Variasi metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan tahfidz. Selain itu, penggunaan metode yang beragam juga membantu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan karakteristik belajar peserta didik.

Dalam teori pendidikan Islam, metode *talaqqi* merupakan metode klasik yang telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dalam proses transmisi Al-Qur'an. Metode ini menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan kualitas bacaan tetap terjaga.[9] Melalui *talaqqi*, guru berperan sebagai pembimbing yang memastikan ketepatan bacaan, tajwid, dan *makhraj huruf* peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode talaqqi di SMP IT Anugrah Insani menunjukkan adanya upaya mempertahankan tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang bersumber dari praktik pendidikan Islam sejak masa awal.

Sementara itu, metode *sima'an* dan *muraja'ah* berpasangan mencerminkan prinsip *ta'āwun* (saling membantu) dalam proses pembelajaran. Dalam Islam, proses mencari ilmu tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga melalui kerja sama dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Melalui interaksi

[9] Rahman, N. H., & Shohib, M. (2026). Metode Talaqqi dan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Pendidikan Berbasis Pesantren. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, *9*(1), 99-114.

dengan teman sebaya, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling menyimak, mengoreksi, dan memperbaiki kesalahan hafalan. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih efektif melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain yang memiliki pengalaman atau kemampuan yang berbeda.[10]

Dengan demikian, implementasi metode *muraja'ah* di SMP IT Anugrah Insani tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengulang hafalan, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Penerapan metode talaqqi, sima'an, dan *muraja'ah* berpasangan terbukti membantu siswa menjaga hafalan, memperbaiki kualitas bacaan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

3. Peran *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *muraja'ah* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik. Hal ini terlihat dari pengakuan guru maupun siswa yang menyatakan bahwa *muraja'ah* membantu meningkatkan kelancaran hafalan, memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan, serta mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Guru juga menegaskan bahwa melalui kegiatan *muraja'ah*, kesalahan bacaan dapat diminimalkan sehingga kualitas hafalan peserta didik menjadi lebih baik. Menurut guru, indikator kualitas hafalan yang digunakan meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kefasihan makhraj huruf, serta kemampuan siswa melanjutkan ayat tanpa banyak kesalahan. Indikator-indikator tersebut menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan

[10] Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky dan interdepedensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 231-239.

kegiatan *muraja'ah* yang dilaksanakan di kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa manfaat *muraja'ah* tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai pengamat proses pembelajaran, tetapi juga dirasakan langsung oleh peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan tahfidz.

Temuan ini sesuai dengan teori psikologi belajar yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan salah satu faktor penting dalam memperkuat daya ingat. Teori latihan (*law of exercise*) yang dikemukakan oleh Thorndike menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila dilakukan secara berulang.[11] Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, pengulangan ayat melalui *muraja'ah* memungkinkan terbentuknya jejak memori yang lebih kuat sehingga hafalan tersimpan lebih lama dalam ingatan peserta didik. Semakin sering ayat diulang, semakin mudah pula ayat tersebut dipanggil kembali ketika diperlukan.

Selain itu, dari perspektif psikologi kognitif, *muraja'ah* berfungsi sebagai proses penguatan memori (*memory reinforcement*) yang membantu perpindahan informasi dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang. Kondisi ini terlihat dari pengakuan para siswa yang menyatakan bahwa hafalan menjadi lebih mudah diingat dan tidak mudah lupa setelah melakukan *muraja'ah* secara rutin. Dengan demikian, kegiatan *muraja'ah* berperan penting dalam menjaga stabilitas hafalan yang telah dicapai peserta didik.

Dari perspektif pendidikan Al-Qur'an, kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang berhasil dihafalkan, tetapi juga dari ketepatan bacaan, kefasihan dalam membaca, penguasaan tajwid, serta kemampuan menjaga hafalan tersebut dalam jangka panjang. Seorang hafidz tidak hanya dituntut mampu menambah hafalan baru, tetapi juga berkewajiban menjaga hafalan lama agar tetap melekat dalam

[11] Latif, N. S. (2020). Teori Belajar Behaviorisme. *Jurnal Psikologi, March*, hlm. 57.

ingatan. Oleh karena itu, *muraja'ah* menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *muraja'ah* di SMP IT Anugrah Insani telah berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, kefasihan makhraj huruf, kemampuan melanjutkan ayat, serta tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, *muraja'ah* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengulangan hafalan, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik secara menyeluruh.

4. Peran Guru dan Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi *Muraja'ah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *muraja'ah* sangat dipengaruhi oleh peran guru dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Guru tidak hanya bertugas menyimak hafalan, tetapi juga memberikan motivasi, arahan, evaluasi, serta pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru juga menetapkan target *muraja'ah* yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, guru tahfidz menjelaskan bahwa selain membimbing kegiatan *muraja'ah* melalui metode *talaqqi*, *sima'an*, dan *muraja'ah* berpasangan, guru juga berperan dalam memberikan motivasi dan pendampingan kepada peserta didik. Ketika terdapat siswa yang kurang konsisten atau mengalami penurunan kualitas hafalan, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi, pendampingan khusus, evaluasi berkala, serta menetapkan target *muraja'ah* yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Strategi tersebut dilakukan agar siswa tetap bersemangat dan mampu menjaga hafalan yang telah dimiliki.

Guru tidak hanya bertindak sebagai penyimak hafalan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mencapai kualitas hafalan yang optimal. Kehadiran guru yang aktif dalam proses *muraja'ah* memberikan rasa aman dan dukungan bagi siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.

Selain peran guru, keberhasilan implementasi *muraja'ah* juga didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan program tahfidz yang terjadwal secara rutin serta menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adanya jadwal *muraja'ah* yang terstruktur dari hari Senin sampai Kamis sebelum setoran hafalan menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung keberlangsungan program tahfidz.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga tercermin dari kebiasaan siswa melakukan *muraja'ah* bersama sebelum setoran hafalan. Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh peserta didik menyatakan bahwa mereka mengulang hafalan secara bersama-sama atau bergantian dengan teman-teman sebelum menyetorkannya kepada guru. Kondisi tersebut menciptakan budaya akademik yang positif dan mendukung terbentuknya kebiasaan *muraja'ah* di kalangan peserta didik.

Dukungan orang tua tersebut menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pembinaan hafalan di rumah. Dalam pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Ketika orang tua aktif mendampingi dan memantau hafalan anak, proses *muraja'ah* dapat berlangsung lebih optimal karena siswa memperoleh penguatan dan pengawasan secara berkelanjutan.

Dalam teori pendidikan Islam, guru memiliki peran sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Sebagai *murabbi*, guru

bertanggung jawab membina dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Peran ini terlihat dari upaya guru dalam memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa agar tetap istiqamah menjaga hafalan Al-Qur'an. Sebagai *mu'allim*, guru berfungsi mentransfer ilmu dan keterampilan membaca serta menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan talaqqi, sima'an, dan berbagai bentuk pembelajaran lainnya. Sedangkan sebagai *muaddib*, guru berperan menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen dalam menjaga hafalan yang telah dimiliki peserta didik.[12]

Selain itu, dalam teori pendidikan dijelaskan bahwa perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.[13] Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan implementasi *muraja'ah* merupakan hasil sinergi antara guru sebagai pembimbing, sekolah sebagai penyedia lingkungan belajar yang kondusif, dan orang tua sebagai pendamping siswa di rumah. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi *muraja'ah* di SMP IT Anugrah Insani tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan guru, dukungan program sekolah, dan keterlibatan orang tua. Peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator, serta lingkungan pendidikan yang kondusif, menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

[12] Abdullah, W. A. A. W., Razak, K. A., & Hamzah, M. I. (2021). Model Guru Pendidikan Islam Komprehensif. *Asean Comparative Education Research Journal On Islam and Civilization (acer-j). eISSN2600-769X*, *4*(1), 63-74.

[13] Matondang, A. H., Zainuri, H. S., Jannah, M., Siregar, N. A., Nasution, N. S., Puspitasari, P., & Lubis, R. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *4*(1), 46-57.

5. Kendala dan Upaya Optimalisasi Implementasi *Muraja'ah*

Meskipun implementasi *muraja'ah* di SMP IT Anugrah Insani telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa. Kendala-kendala tersebut berpotensi memengaruhi kelancaran dan kualitas hafalan apabila tidak segera diatasi melalui berbagai upaya yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, kendala yang paling sering dihadapi siswa dalam kegiatan *muraja'ah* adalah kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan, munculnya rasa malas, manajemen waktu yang kurang baik, serta banyaknya aktivitas lain yang mengurangi waktu *muraja'ah*.
.

Selain kendala yang berkaitan dengan hafalan, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan *muraja'ah*.

Menghadapi berbagai kendala tersebut, guru tahfidz menerapkan beberapa strategi untuk membantu peserta didik menjaga kualitas hafalannya. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan atau penurunan hafalan diberikan motivasi secara berkelanjutan, pendampingan khusus, serta evaluasi secara berkala. Guru juga menetapkan target *muraja'ah* yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa agar mereka dapat mencapainya secara bertahap dan tidak merasa terbebani.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kendala dalam menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari proses pembelajaran yang harus dihadapi dengan kesabaran, ketekunan, dan *istiqamah*. Para ulama menjelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar bagi seorang penghafal Al-Qur'an bukanlah menghafal ayat baru, melainkan menjaga hafalan yang telah diperoleh agar tetap kuat dan

tidak hilang.[14] Oleh karena itu, *muraja'ah* menjadi aktivitas yang harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mempertahankan kualitas hafalan.

Selain itu, teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh adanya penguatan (*reinforcement*) yang diberikan secara terus-menerus.[15] Dalam konteks penelitian ini, motivasi, evaluasi, bimbingan guru, serta dukungan orang tua berfungsi sebagai bentuk penguatan yang membantu peserta didik mempertahankan perilaku positif berupa kebiasaan melakukan *muraja'ah* secara rutin. Ketika siswa memperoleh dukungan dan apresiasi dari lingkungan sekitarnya, mereka akan lebih termotivasi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *muraja'ah* merupakan proses yang memerlukan sinergi antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Guru berperan memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi; sekolah menyediakan lingkungan serta program yang mendukung; orang tua membantu memantau dan menyimak hafalan anak di rumah; sedangkan siswa berupaya menjaga konsistensi dalam melakukan *muraja'ah*. Semakin kuat kerja sama yang terjalin antara seluruh pihak tersebut, semakin optimal pula hasil yang diperoleh dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Dengan demikian, meskipun terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan *muraja'ah*, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui strategi yang tepat, dukungan yang berkelanjutan, serta komitmen bersama dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Implementasi *muraja'ah* yang didukung oleh sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta

[14] Nurtsany, R., Alam, P. R. N., Hodijah, L., & Tabroni, I. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah*, *14*(1), 14-19.

[15] Sulaswari, M., Faidin, N., & Sholeh, M. (2021). Teori belajar behaviorisme: Teori dan praktiknya dalam pembelajaran IPS. *Al Hikmah: Journal of Education*, *2*(2), 131-144.

didik kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, implementasi *muraja'ah* di kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui pengulangan hafalan sebelum setoran dengan metode *talaqqi*, *sima'an*, dan *muraja'ah* berpasangan. Kegiatan ini terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kefasihan *makhraj huruf*, serta kemampuan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Keberhasilan muraja'ah didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan keterlibatan orang tua dalam memantau hafalan di rumah. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya konsistensi, keterbatasan waktu, dan kesulitan membedakan ayat yang serupa, berbagai upaya pembinaan dan penguatan yang dilakukan guru maupun peserta didik mampu membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, muraja'ah menjadi strategi yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah ditulis pada Bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi *muraja'ah* di kelas IX Tahfidz SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui kegiatan pengulangan hafalan sebelum setoran dengan bimbingan guru menggunakan metode *talaqqi*, *sima'an*, dan *muraja'ah* berpasangan. Pelaksanaan muraja'ah terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kefasihan *makhraj huruf*, kemampuan melanjutkan ayat, serta tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan implementasi *muraja'ah* didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam memantau hafalan di rumah. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi, keterbatasan waktu, dan kesulitan membedakan ayat-ayat yang serupa, berbagai strategi pembinaan dan

pendampingan yang dilakukan mampu membantu mengatasinya. Dengan demikian, *muraja'ah* merupakan strategi yang efektif dalam menjaga, memperkuat, dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik serta mendukung keberhasilan program tahfidz di SMP IT Anugrah Insani Cibinong Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, W. A. A. W., Razak, K. A., & Hamzah, M. I. (2021). Model guru pendidikan Islam komprehensif. ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J), 4(1), 63–74.

Desmita. (2019). Psikologi perkembangan peserta didik. PT Remaja Rosdakarya.

Fanani, M. A. F., Mujab, M., & Yaqien, N. (2025). Implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa pada program tahfizh. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(6), 5843–5851.

Huberman, M., & Miles, M. B. (2021). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2(1998), 1–11.

Latif, N. S. (2020). Teori belajar behaviorisme. Jurnal Psikologi, 57.

Matondang, A. H., Zainuri, H. S., Jannah, M., Siregar, N. A., Nasution, N. S., Puspitasari, P., & Lubis, R. (2025). Faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik kelas 3 sekolah dasar. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 4(1), 46–57.

Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto, S. (2021). Kontribusi metode muroja'ah tahfidzul Qur'an dengan model simaan estafet pada peningkatan prestasi belajar siswa. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 60–65.

Nurtsany, R., Alam, P. R. N., Hodijah, L., & Tabroni, I. (2020). Penanganan problematika menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Cirata. Lebah, 14(1), 14–19.

Putri, R. H. (2022). Analisis kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi.

Rahman, N. H., & Shohib, M. (2026). Metode talaqqi dan kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan berbasis pesantren. Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat, 9(1), 99–114.

Rakhman, A. N. (2025). Implementasi metode murāja'ah dengan pendekatan taqlīl al-ḥifẓ wa takṡīr al-murājaʿah dalam meningkatkan retensi hafalan santri pada program taḥfīẓ Al-Qur'ān di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Kebasen. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Rosalinda, R., Luthfiyah, L., & Ferdiansyah, F. (2025). Implementasi metode 3T+1M (Tasmi', Tafahhum, Tikrar, dan

Muroja'ah) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima. Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7(1), 511–521.

Shafia, A. B., & Widianto, E. (2021). Pelatihan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode murojaah dan tasmi' untuk meningkatkan tahfidz juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 145–151.

Suci, Y. T. (2018). Menelaah teori Lev Vygotsky dan interdependensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 231–239.

Sulaswari, M., Faidin, N., & Sholeh, M. (2021). Teori belajar behaviorisme: Teori dan praktiknya dalam pembelajaran IPS. Al Hikmah: Journal of Education, 2(2), 131–144.